

ARGOT DALAM FORUM JUAL BELI WILAYAH PALANGKARAYA DI FACEBOOK

Argot In The Forum For Buying And Selling The Palangkaraya Region On Facebook

Arifah Nur¹ Perdana Indra²

¹Mahasiswa Program Studi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs ULM

²Universtias Negeri Palangkaraya

Email:nurwdanti27@gmail.com

Diterima 8 Januari 2021

Direvisi 8 Desember 2022

Disetujui 5 April 2022

<https://doi.org/10.26499/und.v18i1.3288>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud argot pada forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penjual yang menawarkan dagangannya di forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan dokumentasi dengan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah penawaran atau unggahan para penjual yang ada dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud argot pada forum jual beli wilayah Palangkaraya ditemukan adalah berjumlah total 32 argot, yang terdiri dari 3 jenis kelas kata. Ditemukan 12 wujud argot kata kerja, 15 wujud argot kata sifat, dan 5 wujud argot kata benda. Kategori wujud argot yang paling banyak ditemukan adalah kata sifat, yaitu 15 argot. Selanjutnya pembentukan pola argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya menunjukkan bahwa argot terbentuk karena pengaruh latar belakang alasan dijualnya suatu barang yang berbeda oleh penjual yang berbeda pula.

Kata kunci: Bentuk Argot, Forum Jual Beli, Palangkaraya

Abstract: *This research is to describe a pattern of argot formation in the Palangkaraya buying and selling forum on Facebook. This type of research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research are sellers who offer their products in the Palangkaraya area buying and selling forums on Facebook. The data collection methods used were observation techniques, documentation, and note taking techniques. Sources of data in this study are offers or uploads from sellers in the buying and selling forums in the Palangkaraya area. The method used in analyzing the data in this study is the equivalent method. The results of this study indicate that the form of argot in the forum for buying and selling in the Palangkaraya area was found to be a total of 32 argots, consisting of 3 types of word classes. Found 12 argot forms of verbs, 15 argot forms of adjectives, and 5 argot forms of nouns. The most common category of argot forms is adjectives, namely 15 argots. Furthermore, the formation of the argot pattern in the Palangkaraya area of sale and purchase forum shows that argot is formed due to the influence of the background reasons for the sale of a different item by different sellers*

Keywords: Argot, The Forum For Buying And Selling, Palangkaraya

1. PENDAHULUAN

Pada zaman modern yang serba praktis seperti sekarang ini, manusia diberikan kemudahan dalam melakukan segala kegiatannya, termasuk jual beli.

Saat ini, jual beli di masyarakat modern tidak lagi harus pergi ke pasar atau swalayan untuk melakukan kegiatannya. Banyak inovasi jual beli yang kini hadir dengan memanfaatkan media sosial

sebagai sarananya. Salah satu inovasinya adalah dengan adanya forum jual beli yang terdapat di *facebook*.

Forum jual beli (FJB) menjadi wadah bagi para penjual dalam menawarkan barang dagangannya. Forum ini juga menjadi wadah bagi pembeli dalam mencari barang yang mereka butuhkan tanpa perlu pergi ke pasar. Dalam forum jual beli ini terdapat berbagai barang yang ditawarkan, mulai dari makanan, perlengkapan dapur, dan alat elektronik. Tentu ini memberikan kemudahan bagi generasi modern yang tidak memiliki banyak waktu untuk berbelanja di pasar. Seiring dengan kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan oleh forum jual beli, maka semakin banyak pula orang yang menjadi anggota pada forum tersebut sehingga barang yang ditawarkan pun semakin banyak dan beragam. Bertambahnya anggota forum ini kemudian banyak memunculkan kata-kata baru yang mengakibatkan adanya variasi bahasa dalam ranah jual beli di *facebook*.

Adanya variasi bahasa yang tercipta dalam ranah forum jual beli di *facebook*, memberikan ide kepada peneliti untuk meneliti pola pembentukan argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook* dengan kajian sosiolinguistik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook* dan bagaimana pola pembentukan argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*. Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan pola pembentukan argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*.

Pembahasan pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis, hasil pembahasan ini diharapkan mampu menambah referensi teori yang berkaitan dengan variasi bahasa terutama pada penggunaan bahasa argot. Sedangkan manfaat praktis, bagi masyarakat hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa argot.

Penelitian mengenai argot pernah dilakukan oleh (Nurjanah & Mustofa, 2013) dengan judul "Argot pada Pedagang di Pasar Wage Tulakan Kabupaten Pacitan", penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk argot yang digunakan oleh kelompok pedagang hewan di Pasar Wage Tulakan Kabupaten Pacitan. Penelitian argot juga pernah dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul "Bentuk dan Makna Kata Argot dalam Roman *Elle Et Lui* Karya Marc Levy", penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk dan makna kata argot yang terdapat dalam roman *Elle Et Lui*. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Evendi et al., (2020) dengan judul "Argot Penjual Pada Komunitas Situs Jual Beli *Online* Forum Jual Beli (FJB)-Area Pacitan (Kajian Sosiolinguistik)", penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk argot, makna argot, dan faktor yang memengaruhi penggunaan argot para penjual pada komunitas situs jual beli online forum jual beli (FJB)-Area Pacitan. Ada pula penelitian mengenai argot yang dilakukan oleh Saputri (2017) dengan judul "Wujud Argot dan Pola Pembentukan Argot Pada Komunitas Gay di Kota Yogyakarta", penelitian ini mendeskripsikan wujud dan pola pembentukan argot serta faktor yang

memengaruhi penggunaan argot pada komunitas gay di kota Yogyakarta. Selain itu, penelitian mengenai argot juga pernah diteliti oleh (Satria et al., 2021) dengan judul Penggunaan Bahasa Argot Prancis Dalam Fanpage Facebook Pèse Sur Start. Hayati (2013) meneliti Argot dengan judul "Fitur-Fitur Semantik Leksikon Argot Dalam Rubrik *Courrier Electronique* Majalah *Elle*), penelitian ini mendeskripsikan fitur-fitur leksikon argot dan bahasa standar dalam rubrik *Courrier Electronique* majalah *Elle*. Ada pula penelitian lainnya yang membahas argot yang dilakukan oleh Ijanikin & Town (2017) dengan judul "*Language and Culture Among The Yoruba: A Study Of Argot, Cant, Jargons, and Slangs As Forerunners Of New Idioms and Idiomatic Expressions In The 21st Century*", penelitian ini membahas evolusi sejarah, definisi, makna denotatif dan konotatif dari sosiolek dalam kaitannya dengan keberadaan dan kemunculan idiom dan ekspresi idiomatik baru di Yoruba. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah karena penelitian ini membahas wujud dan pola pembentukan argot di forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*.

2. KERANGKA TEORI

Argot merupakan variasi bahasa yang awalnya muncul di negara Prancis pada abad ke-17. Pada awalnya pengguna bahasa argot merupakan masyarakat kelas rendah di Prancis seperti para pencuri, pengemis, dan gelandangan. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan oleh Merle yang mengatakan bahwa argot merujuk pada sebuah populasi. Populasi tersebut adalah pengemis dan pencuri. Berawal dari abad ke 17 argot merupakan sebuah

populasi atau kelompok, namun sedikit demi sedikit, pada akhirnya argot dikenal sebagai bahasa pada populasi tersebut (1997, hlm. 4).

Pada akhir abad ke-17, bahasa argot tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Prancis, namun bahasa argot mulai digunakan dan ditemukan dalam karya sastra seperti roman (novel) Prancis. Misalnya roman yang ditulis oleh Eugene Francois Vidoqc, *Le Voleurs* (1836), hal ini dapat diketahui karena roman tersebut berisi cerita tentang kehidupan para pencuri (*le voleurs*).

Penulis Victor Hugo adalah salah satu orang pertama yang meneliti argot secara ekstensif. Ia menggambarkan dalam novelnya yang berjudul *Les Misérables* (1962), sebagai bahasa kegelapan; pada satu titik ia berkata, "Apa itu argot? Berbicara dengan benar; argot adalah bahasa kesengsaraan". Catatan paling awal dari istilah argot dalam konteks ini ada di dokumen 1628, kata itu mungkin berasal dari nama kontemporer *Les Argotiers*, yang diberikan kepada sekelompok pencuri waktu itu.

Soeparno (2013, hlm. 73) menyatakan bahwa argot adalah wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada profesi tertentu dan bersifat rahasia. Dengan kata lain argot diartikan sebagai slang profesi. Misalnya bahasa pencuri, pencopet, atau penggarong.

Chaer & Agustina, (2010, hlm. 68) menyatakan bahwa argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak kekhususan argot adalah pada kosakatanya. Misalnya dalam bahasa pencuri (kejahatan) pernah

digunakan kata seperti *barang* dalam arti 'mangsa' dan lain-lain.

Setelah mengemukakan beberapa definisi argot, maka dapat disimpulkan bahwa argot merupakan bahasa khusus yang digunakan oleh kelompok tertentu agar tidak dipahami oleh orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan wujud dan pola pembentukan argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*. Penetapan metode penelitian ini mencakup, yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap pemaparan hasil analisis atau tahap penyajian hasil penguraian data (Sudaryanto, 1993, hlm. 57).

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang merupakan wujud dan pola pembentukan argot. Sumber data dalam penelitian ini adalah penawaran atau unggahan para penjual yang ada dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, dokumentasi, dan teknik catat. Alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data adalah HP dan alat tulis. Dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa tangkapan layar (*screenshot*) bentuk argot yang terdapat pada forum jual beli

di wilayah Palangkaraya. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Mei-Juli 2020.

Berikut realisasi langkah pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Peneliti mengumpulkan sumber data berupa bentuk penawaran atau unggahan para penjual yang ada di forum jual beli wilayah Palangkaraya dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*).
2. Peneliti membaca secara menyeluruh bentuk penawaran atau unggahan para penjual, menyimak dan memerhatikan bentuk argot yang terdapat didalamnya.
3. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pencatatan ke dalam tabel data dan dikelompokkan sesuai dengan jenis katanya untuk memudahkan pengecekan kembali.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud dan pola pembentukan argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya, maka subjek dalam penelitian ini adalah penawaran atau unggahan dagangan para penjual dalam forum tersebut.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1993, hlm.133) metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Wujud Argot dalam Forum Jual Beli Wilayah Palangkaraya di *Facebook*

Tabel 1. Wujud Argot Kata Kerja

No	Data	Deskripsi
1.	TT	Tukar tambah
2.	BT	Barter
3.	Yuk Kepoin	Mari dicek
4.	Dipinang	Dibeli
5.	Diintip	Mari dicek

6.	Gercep	Gerak cepat
7.	<i>Diorder</i>	Dipesan, dibeli
8.	Merapat	Mendekat
9.	Ninggal Jejak	Meninggalkan kontak
10.	Meluncur	Siap kirim
11.	Yuk <i>Dikeep</i>	Dipesan, dibeli
12.	<i>COD</i>	<i>Cash on Delivery</i>

Tabel 2.Wujud Argot Kata Sifat

No	Data	Deskripsi
1.	BU	Butuh uang
2.	Normal Jaya	Lancar
3.	Yatim Piatu	Kosong
4.	No <i>Minus</i>	Tidak ada kekurangan
5.	<i>Minus</i>	Kekurangan
6.	Sebelah	Setengah, tidak lengkap
7.	Murmer	Murah meriah
8.	Ongkir	Ongkos kirim
9.	Mulus <i>Like New</i>	Mulus seperti baru
10.	Segel	Kondisi barang baik
11.	Gan/ Agan	Juragan
12.	<i>Sis</i>	<i>Sister</i> (saudara perempuan)
13.	Nego Bensin	Bisa ditawar
14.	<i>Ready Stock</i>	Barang ada
15.	<i>Open PO</i>	Pemesanan

Tabel 3.Wujud Argot Kata Benda

No	Data	Deskripsi
1.	SS Lengkap	Surat-surat lengkap
2.	Batangan	Tidak lengkap
3.	Mahar	Jumlah harga
4.	STNK <i>Only</i>	STNK saja
5.	BPKB <i>Only</i>	BPKB saja

4.2 Analisis Data

4.2.1 Wujud Argot Kata Kerja

1. *Tukar Tambah (TT)*

TT memiliki makna tukar tambah, artinya barang yang ditawarkan dapat ditukar dengan barang lain yang memiliki kualitas lebih tinggi atau lebih rendah dari barang yang ditawarkan, sehingga salah satu pihak dalam

transaksi ini perlu menambahkan sejumlah uang untuk mendapatkan barang yang ditawarkan tersebut.

2. *Barter (BT)*

BT memiliki makna barter (barang tukar barang), artinya barang yang ditawarkan dapat ditukar dengan barang lain yang memiliki kualitas sama dan

disetujui oleh kedua pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.

3. *Yuk kepoin*

Yuk kepoin memiliki makna meminta pembeli untuk melihat barang yang telah ditawarkan oleh penjual pada forum, artinya penjual mengajak pembeli untuk melihat barang yang dijualnya agar tertarik untuk membelinya.

4. *Dipinang*

Dipinang memiliki makna dibeli. Biasanya penjual akan menambahkan kata "*yuk dipinang*" dalam menawarkan barangnya, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pembeli untuk melihat barang yang dijual atau ditawarkan oleh penjual tersebut.

5. *Diintip*

Diintip memiliki makna dilihat, wujud argot ini memiliki arti yang serupa dengan "*yuk kepoin*", artinya penjual mengajak atau meminta pembeli untuk melihat barang yang ditawarkan oleh penjual, dengan harapan pembeli tersebut tertarik dan akan membeli barang yang dijualnya.

6. *Gercep*

Gercep memiliki makna gerak cepat, artinya penjual meminta calon pembelinya untuk gerak cepat dalam melihat barang yang ditawarkan. Hal ini bertujuan agar para pembeli tidak kehabisan barang yang ditawarkan atau supaya pembeli tidak didahului oleh pembeli lain dalam membeli barang yang ditawarkan.

7. *Diorder*

Diorder memiliki makna dipesan atau dibeli, artinya penjual meminta pembeli

untuk membeli barang yang mereka tawarkan.

8. *Merapat*

Merapat memiliki makna mendekat, artinya penjual menarik atau meminta pembeli untuk mendekat ke penawaran barang yang mereka jual dalam forum. Ini bertujuan agar pembeli tertarik untuk melihat barang yang mereka tawarkan.

9. *Ninggal jejak*

Ninggal jejak memiliki makna meninggalkan jejak atau pesan, artinya pembeli tertarik dengan barang yang ditawarkan atau ingin bertanya lebih jauh mengenai barang yang ditawarkan, sehingga pembeli meninggalkan jejak berupa nomor telepon agar dihubungi oleh penjual.

10. *Meluncur*

Meluncur memiliki makna siap berangkat, artinya barang yang ditawarkan oleh penjual siap dikirim ke alamat pembeli.

11. *Yuk Dikeep*

Yuk di keep memiliki makna yuk dipesan, artinya penjual meminta pembeli untuk memesan atau membeli barang yang ia tawarkan.

12. *CoD*

CoD memiliki makna *cash on delivery*, artinya pembayaran terhadap suatu barang yang telah dibeli dapat dilakukan ketika barang telah sampai ke tangan pembeli atau tujuan. Pembayaran dapat dilakukan dengan tatap muka ketika barang sampai ke tangan pembeli bertujuan untuk menghindari kasus penipuan.

4.2.2 Wujud Argot Kata Sifat

1. *Butuh Uang (BU)*

BU memiliki makna butuh uang, artinya penjual yang menawarkan barangnya itu sedang butuh uang. Biasanya wujud argot ini ditemui pada penawaran-penawaran individu yang menjual barang pribadi miliknya, "dijual cepat, BU".

2. *Normal Jaya*

Normal jaya memiliki makna barang yang dijual dalam keadaan siap pakai, artinya barang yang ditawarkan atau dijual memiliki kondisi yang sangat baik, baik dari segi fisik barang maupun dari segi sistem kerja mesinnya. Biasanya argot normal jaya digunakan pada penjualan barang-barang elektronik bekas maupun kendaraan bermotor.

3. *No Minus*

No minus memiliki makna tidak ada kekurangan, artinya barang yang dijual tidak memiliki kekurangan apapun pada unitnya, baik dari segi fisik maupun kelengkapan pendukung lainnya seperti surat-menyerat dan lainnya.

4. *Minus*

Minus memiliki makna kekurangan, artinya barang yang dijual memiliki kekurangan pada unitnya, baik fisik yang lecet, mesin yang tidak berfungsi dengan baik, ataupun surat menyerat yang tidak lengkap bahkan tidak ada.

5. *Sebelah*

Sebelah memiliki makna setengah, artinya barang yang dijual hanya memiliki setengah dari kelengkapan aslinya. Biasanya argot ini ditemukan pada transaksi jual beli kendaraan bermotor, sehingga motor atau mobil yang ditawarkan hanya memiliki sebelah

atau setengah surat menyeratnya saja, seperti hanya memiliki STNK atau hanya memiliki BPKB saja.

6. *Murmer*

Murmer memiliki makna murah meriah, artinya barang yang dijual memiliki harga yang murah. Argot ini juga digunakan penjual untuk menarik perhatian pembeli, karena pada dasarnya pembeli suka dengan barang yang dijual murah.

7. *Ongkir*

Ongkir memiliki makna ongkos kirim, artinya barang yang dijual memiliki atau memerlukan biaya pengiriman tambahan agar bisa dikirimkan ke alamat pembelinya.

8. *Mulus Like New*

Mulus like new merupakan gabungan kata Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang memiliki makna kondisi masih bagus seperti baru, artinya barang yang dijual atau ditawarkan masih dalam kondisi yang baik dan siap pakai.

9. *Segel*

Segel memiliki makna barang yang dijual masih dalam kondisi baik dan belum pernah dibongkar unitnya dan belum ada kerusakan sehingga belum pernah diperbaiki.

10. *Gan/Agan*

Gan memiliki makna juragan, ini merupakan sebutan atau panggilan dari penjual kepada pembeli laki-laki.

11. *Sis*

Sis memiliki makna *sister* (saudara perempuan), ini merupakan sebutan atau panggilan dari penjual kepada pembeli perempuan.

12. *Nego Bensin*

Nego bensin memiliki makna barang yang ditawarkan bisa ditawar namun hanya sebatas harga bensin, artinya penjual hanya akan memberikan potongan harga sesuai dengan harga perliter bensin.

13. *Ready Stock*

Ready stock memiliki makna barang ada, artinya barang yang ditawarkan ada di tempat dan pembeli tidak harus menunggu lama untuk mendapatkan barang tersebut.

14. *Open PO*

Open PO memiliki makna pemesanan, artinya barang yang diinginkan oleh pembeli tidak tersedia di tempat, maka pembeli terlebih dahulu harus melakukan pemesanan agar barang yang diinginkan dapat diproses. Biasanya hal ini dilakukan dengan cara pembeli memberikan uang muka terlebih dahulu kepada penjual sebagai tanda bahwa dia serius membeli barang tersebut.

4.2.3. Wujud Argot Kata Benda

1. *SS Lengkap*

SS lengkap memiliki makna surat-surat lengkap, artinya barang yang dijual memiliki surat-surat yang lengkap. Biasanya argot ini muncul pada transaksi jual beli kendaraan bermotor.

2. *Batangan*

Batangan artinya barang yang dijual tidak memiliki kelengkapan lain selain unit barang itu sendiri. Biasanya argot ini muncul pada transaksi jual beli HP.

3. *Mahar*

Mahar artinya jumlah harga yang harus dikeluarkan oleh pembeli saat melakukan transaksi jual beli.

4. *STNK Only*

STNK only memiliki makna hanya STNK saja, artinya barang yang dijual hanya memiliki surat kendaraan berupa STNK, sedangkan surat-surat lainnya tidak ada. Biasanya argot ini muncul pada transaksi jual beli kendaraan bermotor.

5. *BPKB Only*

BPKB only memiliki makna hanya BPKB saja, artinya barang yang dijual hanya memiliki kelengkapan berupa BPKB, sedangkan surat-surat lainnya tidak ada. Argot ini muncul pada transaksi jual beli kendaraan bermotor.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Bentuk Argot dalam Forum Jual Beli Wilayah Palangkaraya di Facebook

4.3.1.2 Bentuk Argot Kata Kerja

1. *TT*

TT memiliki makna tukar tambah, artinya barang yang ditawarkan dapat ditukar dengan barang lain yang memiliki kualitas lebih tinggi atau lebih rendah dari barang yang ditawarkan, sehingga salah satu pihak dalam transaksi ini perlu menambahkan sejumlah uang untuk mendapatkan barang yang ditawarkan tersebut.

Argot ini terbentuk karena pada proses kegiatannya yang berupa jual beli barang dengan melakukan tukar tambah terhadap barang tersebut. Artinya, salah satu pihak membeli barang yang dijual dengan menambahkan sejumlah uang, hal ini disebabkan barang tersebut memiliki harga atau spesifikasi barang

yang lebih tinggi dan bagus dibanding barang milik pihak pembeli. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menutupi biaya awal si penjual barang dalam memperoleh barang yang dijualnya. Misalnya, barang yang dijual adalah sebuah *HP* dengan spesifikasi *RAM 3 GB*, sedangkan barang yang akan ditukarkan memiliki spesifikasi *RAM 2 GB*, maka pembeli tersebut harus menambahkan sejumlah uang yang telah ditentukan oleh penjual agar bisa mendapatkan *HP* dengan spesifikasi *RAM 3 GB* tersebut.

2. *BT*

BT memiliki makna barter (barang tukar barang), artinya barang yang ditawarkan dapat ditukar dengan barang lain yang memiliki kualitas sama dan disetujui oleh kedua pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.

Argot ini ada karena proses kegiatannya adalah dengan melakukan pertukaran barang yang satu dengan barang lainnya. Artinya, salah satu pihak membeli barang yang dijual dengan cara menukarnya dengan barang yang dia miliki dengan spesifikasi dan kualitas yang sama. Hal ini terjadi karena ada kesepakatan antara kedua belah pihak untuk melakukan pertukaran barang dengan barang tersebut. Misalnya, barang yang dijual adalah *HP* dengan *RAM 3 GB*, maka barang yang ditukarkan adalah *HP* dengan *RAM 3 GB* pula.

3. *Yuk kepo*

Yuk kepo memiliki makna meminta pembeli untuk melihat barang yang telah ditawarkan oleh penjual pada forum, artinya penjual mengajak pembeli untuk melihat barang yang dijualnya agar tertarik untuk membelinya.

Argot ini ada karena proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Pola pembentukan argot ini digunakan oleh penjual untuk mengajak pembeli agar tertarik dan melihat barang yang dijualnya, hal ini terjadi karena "*yuk kepo*" dianggap *kekinian* dan ringan, sehingga pembeli tertarik untuk melihat barang yang dijual.

4. *Dipinang*

Dipinang memiliki makna dibeli. Biasanya penjual akan menambahkan kata "*yuk dipinang*" dalam menawarkan barangnya, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pembeli untuk melihat barang yang dijual atau ditawarkan oleh penjual tersebut.

Argot ini ada karena proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan oleh penjual untuk mengajak pembeli agar tertarik dan melihat barang yang dijualnya, hal ini terjadi karena "*dipinang*" dianggap *kekinian* dan ringan, sehingga diharapkan pembeli tertarik untuk melihat dan membeli barang yang dijualnya.

5. *Diintip*

Diintip memiliki makna dilihat, wujud argot ini memiliki arti yang serupa dengan "*yuk kepo*", artinya penjual mengajak atau meminta pembeli untuk melihat barang yang ditawarkan oleh penjual, dengan harapan pembeli tersebut tertarik dan akan membeli barang yang dijualnya.

Argot ini ada karena proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Serupa dengan argot "*yuk kepo*" dan "*dipinang*", argot ini digunakan oleh penjual untuk mengajak pembeli melihat

barang yang dijualnya dengan harapan pembeli akan tertarik dan membeli barang tersebut.

6. *Gercep*

Gercep memiliki makna gerak cepat, artinya penjual meminta calon pembelinya untuk gerak cepat dalam melihat barang yang ditawarkan. Hal ini bertujuan agar para pembeli tidak kehabisan barang yang ditawarkan atau supaya pembeli tidak didahului oleh pembeli lain dalam membeli barang yang ditawarkan.

Argot ini ada karena proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan oleh penjual untuk mengajak pembeli gerak cepat dalam melihat barang yang ditawarkan. Hal ini bertujuan agar para pembeli tidak kehabisan barang yang ditawarkan atau supaya pembeli tidak didahului oleh pembeli lain dalam membeli barang yang ditawarkan.

7. *Diorder*

Diorder memiliki makna dipesan atau dibeli, artinya penjual meminta pembeli untuk membeli barang yang mereka tawarkan.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini merupakan argot yang menggunakan kata bahasa Inggris dalam penggunaannya, yaitu *order* atau yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti memesan. Hal ini dilakukan karena *order* dianggap *kekinian* dan ringan serta lebih dekat dengan target penjualan yang merupakan masyarakat modern yang mengikuti perkembangan zaman. Argot ini digunakan sebagai trik pendekatan oleh penjual agar pembeli

tertarik melihat dan membeli barang yang dijualnya.

8. *Merapat*

Merapat memiliki makna mendekat, artinya penjual menarik atau meminta pembeli untuk mendekat ke penawaran barang yang mereka jual dalam forum. Ini bertujuan agar pembeli tertarik untuk melihat barang yang mereka tawarkan.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini Serupa dengan argot "*yuk kepoin*" dan "*dipinang*", argot ini digunakan oleh penjual untuk mengajak pembeli melihat barang yang dijualnya dengan harapan pembeli akan tertarik dan membeli barang tersebut.

9. *Ninggal jejak*

Ninggal jejak memiliki makna meninggalkan jejak atau pesan, artinya pembeli tertarik dengan barang yang ditawarkan atau ingin bertanya lebih jauh mengenai barang yang ditawarkan, sehingga pembeli meninggalkan jejak berupa nomor telepon agar dihubungi oleh penjual.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh pembeli terhadap barang yang dijual. Argot ini digunakan karena pembeli tertarik dengan barang yang ditawarkan atau ingin bertanya lebih jauh mengenai barang yang ditawarkan, sehingga pembeli meninggalkan jejak berupa nomor telepon agar dihubungi oleh penjual. Dalam prosesnya, biasanya penjual akan menghubungi nomor telepon pembeli dan memberikan informasi lengkap mengenai barang yang dijualnya, seperti informasi

mengenai harga dan spesifikasi barang yang dijual serta alamat penjual untuk memudahkan proses transaksi tatap muka antara penjual dan pembeli tersebut.

10. *Meluncur*

Meluncur memiliki makna siap berangkat, artinya barang yang ditawarkan oleh penjual siap dikirim ke alamat pembeli.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk menandai bahwa barang yang dijual ada stoknya dan siap dibeli atau dikirim ke alamat pembeli tanpa harus menunggu beberapa waktu terlebih dahulu.

11. *Yuk Dikeep*

Yuk dikeep memiliki makna yuk dipesan, artinya penjual meminta pembeli untuk memesan atau membeli barang yang ia tawarkan

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barangnya. Argot ini Serupa dengan argot “*yuk kepoin*”, “*dipinang*” dan “*merapat*”, argot ini digunakan oleh penjual untuk mengajak pembeli melihat barang yang dijualnya dengan harapan pembeli akan tertarik dan membeli barang tersebut, hal ini dilakukan karena “*yuk dikeep*” dianggap *kekinian* dan ringan, sehingga diharapkan pembeli tertarik untuk melihat dan membeli barang yang dijualnya.

12. *CoD*

CoD memiliki makna *cash on delivery*, artinya pembayaran terhadap suatu barang yang telah dibeli dapat dilakukan ketika barang telah sampai ke tangan pembeli atau tujuan. Pembayaran dapat

dilakukan dengan tatap muka ketika barang sampai ke tangan pembeli bertujuan untuk menghindari kasus penipuan.

Argot ini ada karena dalam proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam forum jual beli tersebut. Hal ini terjadi pada saat penjual dan pembeli sepakat dalam menjual dan membeli barang tersebut, sehingga barang akan dikirimkan ke alamat pembeli dan pembeli baru akan melakukan pembayaran setelah barang tersebut sampai ke alamat dan diterima oleh pembeli, ini dilakukan agar terhindar dari kasus penipuan. Argot ini merupakan argot dalam bentuk bahasa Inggris dalam penggunaannya, yaitu *cash on delivery* atau yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bayar di tempat. Hal ini dilakukan karena *CoD* dianggap *kekinian* dan ringan serta lebih dekat dengan target penjualan yang merupakan masyarakat modern yang mengikuti perkembangan zaman.

4.3.1.2 Pola Pembentukan Argot Kata Sifat

1. *BU*

BU memiliki makna butuh uang, artinya penjual yang menawarkan barangnya itu sedang butuh uang. Biasanya wujud argot ini ditemui pada penawaran-penawaran individu yang menjual barang pribadi miliknya, “dijual cepat, BU”.

Argot ini ada karena kondisi yang dialami oleh penjual saat menawarkan barangnya. Argot ini digunakan oleh penjual dalam menawarkan barangnya kepada pembeli, hal ini dilakukan karena penjual sedang berada di posisi membutuhkan uang. Biasanya argot ini ditemui dalam kalimat, “dijual cepat HP, karena lagi BU”. Ini terjadi untuk

mempersingkat deskripsi penawaran pada unggahan agar lebih mudah dipahami.

2. *Normal Jaya*

Normal jaya memiliki makna barang yang dijual dalam keadaan siap pakai, artinya barang yang ditawarkan atau dijual memiliki kondisi yang sangat baik, baik dari segi fisik barang maupun dari segi sistem kerja mesinnya. Biasanya argot normal jaya digunakan pada penjualan barang-barang elektronik bekas maupun kendaraan bermotor.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kondisi barang yang dijual dalam keadaan atau kondisi yang sangat baik, tanpa kekurangan atau lecet apapun, baik dari segi fisik barang maupun mesinnya.

3. *Yatim Piatu*

Yatim piatu memiliki makna tidak punya orang tua, artinya barang yang dijual tidak memiliki kelengkapan aksesoris pendukung maupun surat menyurat yang lengkap. Biasanya argot yatim piatu digunakan pada penjualan kendaraan bermotor bekas.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kondisi barang yang dijual dalam keadaan tidak memiliki kelengkapan apapun selain barang yang ditawarkan tersebut, seperti tidak lengkapnya surat-menyurat barang tersebut. Biasanya argot ini ditemui pada penjual kendaraan bermotor bekas, penjual akan memberikan deskripsi kendaraan yang mereka jual dengan argot yatim piatu,

artinya tidak memiliki surat-surat pendukung seperti STNK dan BPKB.

4. *No Minus*

No minus memiliki makna tidak ada kekurangan, artinya barang yang dijual tidak memiliki kekurangan apapun pada unitnya, baik dari segi fisik maupun kelengkapan pendukung lainnya seperti surat-menyurat dan lainnya.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kondisi barang yang dijual dalam keadaan baik, normal, dan tidak ada kekurangan apapun pada unitnya, baik dari segi fisik maupun kelengkapan pendukung lainnya. Biasanya argot ini ditemukan saat penjual menawarkan barangnya berupa *HP*. Misalnya "dijual *HP* no minus", argot *no minus* di sini menggambarkan bahwa barang yang dijual dalam keadaan lengkap dan lancar, meliputi semua elemen pendukung *HP* tersebut, seperti kabel pengisi daya, kotak *HP*, kelancaran jaringan *HP*, dan kenormalan *HP* saat digunakan. Artinya *HP* tersebut dijual dengan kondisi yang sangat baik dan layak pakai. Argot "*no minus*" ini juga merupakan argot yang menggunakan bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti tidak ada kekurangan.

5. *Minus*

Minus memiliki makna kekurangan, artinya barang yang dijual memiliki kekurangan pada unitnya, baik fisik yang lecet, mesin yang tidak berfungsi dengan baik, ataupun surat menyurat yang tidak lengkap bahkan tidak ada.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini merupakan lawan kata dari argot sebelumnya, yaitu argot “*no minus*”. Argot ini merupakan argot yang menggunakan Bahasa Inggris dalam pemakaiannya, yaitu “*minus*” yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kekurangan. Argot ini digunakan oleh penjual untuk mendeskripsikan keadaan bahwa barang yang ia jual dalam keadaan tidak lengkap. Biasanya argot ini digunakan untuk mempersingkat pendeskripsian dalam unggahan barang yang dijual, hal ini tentu saja bertujuan untuk menarik minat pembeli dan menginformasikan secara singkat bahwa barang tersebut tidak lengkap. Biasanya argot ini ditemukan pada penjual yang menawarkan barang berupa alat elektronik maupun kendaraan bermotor. Misalnya “dijual HP, *minus* layar sentuh tidak bisa”, argot *minus* di sini menggambarkan bahwa barang yang dijual memiliki kekurangan, yaitu layar sentuhnya tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya. Contoh lainnya “dijual motor, *minus* *starternya* tidak nyala”, argot *minus* di sini menggambarkan bahwa barang yang dijual berupa motor tersebut memiliki kekurangan, yaitu *starter* yang tidak berfungsi atau mati.

6. *Sebelah*

Sebelah memiliki makna setengah, artinya barang yang dijual hanya memiliki setengah dari kelengkapan aslinya. Biasanya argot ini ditemukan pada transaksi jual beli kendaraan bermotor, sehingga motor atau mobil yang ditawarkan hanya memiliki sebelah atau setengah surat menyuratnya saja,

seperti hanya memiliki STNK atau hanya memiliki BPKB saja.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan oleh penjual untuk mendeskripsikan keadaan barang yang ia jual tidak lengkap atau setengah. Biasanya argot ini digunakan untuk mempersingkat pendeskripsian dalam unggahan barang yang dijual, hal ini bertujuan untuk menginformasikan secara singkat kepada pembeli bahwa barang tersebut tidak lengkap. Argot ini dapat ditemukan pada penjual yang menawarkan barang berupa kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. Misalnya “dijual motor *beat* tahun 2014, surat-surat *sebelah*”, artinya argot *sebelah* tersebut menggambarkan bahwa barang yang dijual berupa motor *beat* itu hanya memiliki setengah dari keseluruhan kelengkapan, misalnya motor yang dijual hanya memiliki surat-surat berupa STNK saja, maka argot *sebelah* ini merujuk pada surat yang hanya ada satu, yaitu STNK saja.

7. *Murmer*

Murmer memiliki makna murah meriah, artinya barang yang dijual memiliki harga yang murah. Argot ini juga digunakan penjual untuk menarik perhatian pembeli, karena pada dasarnya pembeli suka dengan barang yang dijual murah.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan oleh penjual untuk mendeskripsikan bahwa barang yang dijual memiliki harga yang murah meriah, ini dilakukan oleh penjual dengan tujuan agar pembeli tertarik melihat atau membeli barang yang ia

jual, karena ada embel-embel *murah meriah*. Misalnya “dijual aneka alat masak *murmer* tapi kualitas *ga murahan*”, argot *murmer* di sini menggambarkan bahwa alat masak yang dijual tersebut memiliki harga yang murah, maka ini akan menarik minat pembeli untuk melihat dan membeli alat masak tersebut.

8. *Ongkir*

Ongkir memiliki makna ongkos kirim, artinya barang yang dijual memiliki atau memerlukan biaya pengiriman tambahan agar bisa dikirimkan ke alamat pembelinya.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk mendeskripsikan barang yang dijual memiliki ongkos kirim atau biaya pengiriman barang ke alamat pembeli. Misalnya “dijual buah rambutan 5rb perikat, *ongkir* 3rb peralamat”, argot *ongkir* di sini menginformasikan bahwa ongkos kirim yang dikenakan kepada pembeli adalah 3rb peralamat.

9. *Mulus Like New*

Mulus like new merupakan gabungan kata Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang memiliki makna kondisi masih bagus seperti baru, artinya barang yang dijual atau ditawarkan masih dalam kondisi yang baik dan siap pakai. Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot *mulus like new* merupakan argot yang menggabungkan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, yang memiliki arti *mulus* seperti baru. Argot ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan barang bekas yang dijual masih *mulus* tanpa

kekurangan apapun kepada pembelinya. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian pembeli, karena argot *mulus like new* dianggap *kekinian*, sehingga diharapkan pembeli akan tertarik membeli barang yang dijual. Misalnya “dijual *iphone 7+ mulus like new*”, argot ini menggambarkan bahwa *iphone* yang dijual merupakan barang bekas namun masih bagus seperti baru, yaitu kondisi yang masih baik dan siap pakai tanpa kekurangan apapun.

10. *Segel*

Segel memiliki makna barang yang dijual masih dalam kondisi baik dan belum pernah dibongkar unitnya serta belum ada kerusakan sehingga belum pernah diperbaiki.

Argot ini ada karena proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk menginformasikan kepada pembeli bahwa barang yang dijual masih dalam kondisi baik dan belum pernah dibongkar, serta belum ada kerusakan sehingga unit belum pernah diperbaiki. Misalnya “dijual *HP, segel*”, argot *segel* dalam penawaran tersebut memberikan informasi bahwa *HP* yang dijual dalam kondisi baik, belum pernah dibongkar unitnya, dan belum pernah mengalami kerusakan sehingga belum pernah diperbaiki.

11. *Gan/Agan*

Gan memiliki makna juragan, ini merupakan sebutan atau panggilan dari penjual kepada pembeli laki-laki.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual kepada pembelinya. Argot ini digunakan untuk menyebut pembeli laki-laki, argot *gan/agan* memiliki makna

juragan. Ini merupakan trik yang dilakukan oleh penjual agar para pembeli merasa dihargai, karena pembeli adalah raja, dan juragan menggambarkan sosok yang memiliki banyak uang.

12. *Sis*

Sis memiliki makna *sister* (saudara perempuan), ini merupakan sebutan atau panggilan dari penjual kepada pembeli perempuan.

Argot ini ada karena dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual kepada pembelinya. Argot ini digunakan untuk menyebut pembeli perempuan, argot ini merupakan trik dari penjual agar pembeli merasa dihargai.

13. *Nego Bensin*

Nego bensin memiliki makna barang yang ditawarkan bisa ditawar namun hanya sebatas harga bensin, artinya penjual hanya akan memberikan potongan harga yang sedikit.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual kepada barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk memberikan informasi bahwa barang yang dijual dapat dikurangi atau dipotong harganya, namun hanya bisa kurang sedikit saja.

14. *Ready Stock*

Ready stock memiliki makna barang ada, artinya barang yang ditawarkan ada di tempat dan pembeli tidak harus menunggu lama untuk mendapatkan barang tersebut.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk memberikan informasi kepada pembeli bahwa barang

yang dijual ada di toko atau di rumah, sehingga pembeli tidak perlu memesan dan menunggu beberapa waktu untuk bisa mendapatkan barang tersebut. Argot ini merupakan argot yang menggunakan kata Bahasa Inggris dalam penggunaannya, yaitu *ready stock* atau yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti barang ada/siap. Hal ini dilakukan karena *ready stock* dianggap *kekinian* dan ringan serta lebih dekat dengan target penjualan yang merupakan masyarakat modern yang mengikuti perkembangan zaman.

15. *Open PO*

Open PO memiliki makna pemesanan, artinya barang yang diinginkan oleh pembeli tidak tersedia di tempat, maka pembeli terlebih dahulu harus melakukan pemesanan agar barang yang diinginkan dapat diproses. Biasanya hal ini dilakukan dengan cara pembeli memberikan uang muka terlebih dahulu kepada penjual sebagai tanda bahwa dia serius membeli barang tersebut.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk memberikan informasi kepada pembeli bahwa barang yang dijual harus dipesan terlebih dahulu, sehingga pembeli memerlukan waktu beberapa hari atau saat agar bisa mendapatkan barang tersebut. Argot ini merupakan argot yang menggunakan kata Bahasa Inggris dalam penggunaannya, yaitu *open po* atau yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti barang pemesanan. Hal ini dilakukan karena *open po* dianggap *kekinian* dan ringan serta lebih dekat dengan target penjualan yang merupakan masyarakat

modern yang mengikuti perkembangan zaman.

4.3.1.3 Pola Pembentukan Argot Kata Benda

1. *SS Lengkap*

SS lengkap memiliki makna surat-surat lengkap, artinya barang yang dijual memiliki surat-surat yang lengkap. Biasanya argot ini muncul pada transaksi jual beli kendaraan bermotor.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembeli bahwa barang yang dijual memiliki kelengkapan surat, biasanya argot ini ditemukan pada penjual kendaraan bermotor. Misanya "dijual motor mio, *SS lengkap*", artinya penjual menjelaskan secara singkat bahwa motor yang dijual memiliki kelengkapan surat menyurat yang terdiri dari STNK dan BPKB.

2. *Batangan*

Batangan artinya barang yang dijual tidak memiliki kelengkapan lain selain unit barang itu sendiri. Biasanya argot ini muncul pada transaksi jual beli HP.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Serupa dengan argot *yatim piatu* dan argot *minus*, argot *batangan* digunakan untuk menjelaskan bahwa kondisi barang yang dijual dalam keadaan tidak memiliki kelengkapan apapun selain barang itu sendiri. Biasanya argot ini ditemui pada penjual HP, misalnya "dijual *HP vivo*, *batangan*", maka argot *batangan* pada penawaran tersebut menjelaskan secara singkat bahwa *HP* yang dijual tidak memiliki kelengkapan apapun seperti kabel pengisian daya dan

kotaknya. Argot *batangan* bertujuan untuk mempersingkat deskripsi pada penawaran.

3. *Mahar*

Mahar artinya jumlah harga yang harus dikeluarkan oleh pembeli saat melakukan transaksi jual beli.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Argot ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau informasi mengenai harga barang yang dijual kepada pembelinya. Misalnya "dijual sapi, *mahar 10jt*", argot *mahar* digunakan sebagai pengganti kata harga.

4. *STNK Only*

STNK only memiliki makna hanya STNK saja, artinya barang yang dijual hanya memiliki surat kendaraan berupa STNK, sedangkan surat-surat lainnya tidak ada. Biasanya argot ini muncul pada transaksi jual beli kendaraan bermotor.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh pembeli terhadap barang yang dijualnya. Argot ini serupa dengan argot *sebelah*, biasanya argot ini digunakan untuk memberikan informasi dalam unggahan barang yang dijual, hal ini bertujuan untuk menginformasikan secara singkat kepada pembeli bahwa barang tersebut tidak lengkap. Argot ini dapat ditemukan pada penjual yang menawarkan barang berupa kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. Misalnya "dijual motor *beat* tahun 2014, surat-surat *STNK Olny*", artinya argot tersebut menggambarkan bahwa barang yang dijual berupa motor *beat* itu hanya memiliki kelengkapan berupa STNK saja. Argot ini juga merupakan

argot yang terdiri dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yaitu *only*, yang memiliki arti saja. Sehingga STNK *only* memiliki arti, STNK saja.

5. BPKB Only

BKPB *only* memiliki makna hanya BPKB saja, artinya barang yang dijual hanya memiliki kelengkapan berupa BPKB, sedangkan surat-surat lainnya tidak ada. Argot ini muncul pada transaksi jual beli kendaraan bermotor.

Argot ini ada dalam proses penawaran barang yang dilakukan oleh penjual terhadap barang yang dijualnya. Serupa dengan STNK *only*, BPKB *only* juga merupakan argot yang terdiri dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yaitu *only*, yang artinya saja. Sehingga BPKB *only* memiliki arti BPKB saja. Sama dengan argot *sebelah* dan STNK *only*, argot ini digunakan untuk menginformasikan secara singkat kepada pembeli bahwa barang yang dijual tidak lengkap. Argot ini dapat ditemukan pada penjual yang menawarkan barang berupa kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. Misalnya “dijual motor *beat* tahun 2014, surat-surat *BPKB Olny*”, artinya argot tersebut menggambarkan bahwa barang yang dijual berupa motor *beat* itu hanya memiliki kelengkapan berupa BPKB saja.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan wujud dan bentuk argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya di *facebook*, ditemukan wujud argot. Total wujud argot yang ditemukan adalah berjumlah 32 argot, yang terdiri dari 3 jenis kelas kata. Ditemukan 12 wujud argot kata kerja, 15 wujud argot kata sifat, dan 5 wujud argot

kata benda. Kategori wujud argot yang paling banyak ditemukan adalah kata sifat, yaitu 15 argot. Selanjutnya pembentukan argot dalam forum jual beli wilayah Palangkaraya menunjukkan bahwa argot terbentuk karena pengaruh latar belakang alasan dijualnya suatu barang yang berbeda oleh penjual yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Evendi, S. F., Putri, N. P., Pamungkas, S., Pendidikan, P., Indonesia, S., & Pacitan, S. P. (2020). ARGOT PENJUAL PADA KOMUNITAS SITUS JUAL BELI ONLINE FORUM JUAL BELI (FJB) -AREA PACITAN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *STKIP PGRI Pacitan*, 1-9.
- Hayati, L. (2013). *Fitur-Fitur Semantik Leksikon Argot Dalam Rubrik Courier Electronique Majalah Elle* (Nomor June).
- Ijanikin, O., & Town, F. (2017). Jargons and Slang As Forerunners of the New Idioms and. *International Journal of African Society, Cultures and Traditions*, 5(1), 28-37.
- Merle, P. (1997). *Argot, Verlan et Tchathes*. Les Essentiels Milan.
- Nurjanah, M., & Mustofa, A. (2013). *Argot pada Pedagang di Pasar Wage Tulakan Kabupaten Pacitan*. June, 1-11.
- Saputri, R. R. (2017). *Wujud Argot Dan Pola Pembentukan Argot*.

- Sari, F. B. S. (2019). Bentuk dan Makna Kata Argot dalam Roman *Elle Et Lui* Karya Marc Levy". In *Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni* (Vol. 8, Nomor 5).
- Satria, D., Armin, M., & Junus, F. (2021). *PENGUNAAN BAHASA ARGOT PRANCIS DALAM FANPAGE FACEBOOK PÈSE SUR START*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28378.26569>
- Soeparno. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Budaya secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.